

ANALISIS KINERJA KREDIT LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN GIANYAR TAHUN 2011

**Ni Luh Suci Gatriansih
Putu Desy Apriliani**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

ABSTRAK

Di Provinsi Bali sejak tahun 1986 pada masing – masing desa adat didirikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD sebagai salah satu lembaga keuangan mikro, memiliki peran intermediasi yang menerima tabungan dan menyalurkan kredit dari dan kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan seberapa kuat korelasi jumlah tabungan, deposito, dan modal dasar terhadap kinerja kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar. Seluruh LPD se-Kecamatan Gianyar menjadi objek penelitian. Pengujian dilakukan dengan teknik analisis korelasi kanonik. Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah tabungan, deposito, dan modal dasar memiliki korelasi dengan kinerja kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar. Jumlah tabungan memiliki korelasi yang paling kuat dengan kinerja kredit.

Kata Kunci : Tabungan, Deposito, Modal Dasar, Kinerja Kredit, Lembaga Perkreditan Desa

ABSTRACT

Since 1986, Bali was development village credits institutions at among the custom villages. Village Credits Institution is one of microfinance institutions, has intermediated fuction which accepted savings and giving credits are from and to society. This study was conducted to determine the effect and how strong the correlation amount of savings, deposits, and capital base of the credit performance of Village Credit Institutions in Gianyar District. Entire Gianyar District Village Credit Institutions as the research object. Testing was done by using a canonical correlation analysis. The study found that the amount of savings, deposits, and capital base has a correlation with the credit performance Village Credit Institutions in Gianyar district. The amount of savings has the strongest correlation with the performance of credit.

Keyword : Savings, Deposits, Capital Base, Village Credit Institutions

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan penting bagi pembangunan ekonomi. Usaha perbankan merupakan usaha yang menjadi perantara pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kredit merupakan salah satu jasa yang diberikan perbankan, yang membantu perkembangan sektor-sektor ekonomi. Perkembangan kebutuhan akan jasa keuangan, memunculkan banyak variasi kredit yang diberikan. Menurut Hasibuan (2002) kredit dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Penyaluran kredit dari perbankan dapat menjadi suatu tunjangan yang dibutuhkan oleh para debitur akan pengembangan usaha di masing sektor-sektor ekonomi.

Provinsi Bali memiliki lembaga keuangan mikro selain perbankan yang berperan besar dalam pembangunan ekonomi daerahnya. Lembaga keuangan mikro tersebut adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdapat di masing-masing desa adat. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali menjalankan fungsi intermediasi melalui penerimaan tabungan dan penyaluran

kredit, utamanya dari dan kepada masyarakat, khususnya masyarakat di desa adat tempat LPD didirikan. Performa LPD di Bali tidaklah rendah atau kecil dalam hal pembangunan ekonomi. Pada dasarnya praktek kerja LPD tidaklah berbeda jauh dengan lembaga keuangan lain baik formal maupun informal. Kaidah-kaidah manajemen yang digunakan LPD lebih sederhana dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat didirikannya. Produk yang ditawarkan LPD sesuai dengan permintaan nasabah, baik itu dalam hal tabungan maupun kredit. Beberapa produk utama LPD yang ditawarkan kepada nasabah adalah tabungan, deposito, dan kredit modal kerja.

Kabupaten Gianyar salah satu wilayah di Bali yang memiliki perkembangan pesat di seluruh sektor unggulan yang ada. Perkembangan di bidang jasa keuangan yang pesat adalah ada banyaknya jumlah LPD yang berdiri di Gianyar. Menurut data PLPDK Gianyar tahun 2011, jumlah LPD di Kabupaten Gianyar mencapai 269 LPD dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Gianyar, dari 7 kecamatan yang terdapat di Gianyar. LPD di Kecamatan Gianyar menyumbang 0,18 persen dari seluruh total aset LPD di seluruh Bali pada tahun 2011. Perkembangan LPD di Kecamatan Gianyar di tahun 2011, pada produk tabungan, deposito, dan kredit modal kerja yang disalurkan sangat fluktuatif dan tidak mengikuti trend peningkatan. Namun pada kenyataannya, laba yang dihasilkan LPD di Kecamatan Gianyar yang diserahkan kepada desa pekraman meningkatkan dana pembangunan daerah. Proporsi dana pembangunan di Kecamatan Gianyar terus meningkat dari tahun 2006-2011, akibat adanya alokasi dana dari laba LPD.

Penilaian kinerja akan LPD sangat penting untuk mengkaji perkembangan lembaga tersebut. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil pelaksanaan kegiatan yang dicapai, sesuai dengan kemampuan dan menjadi sebuah prestasi. Mulyadi (2009) menyatakan bahwa penilaian kinerja berkaitan dengan target akan efektifitas operasional dari organisasi, baik bagian organisasi dan karyawannya atas dasar standar, sasaran, dan kriteria yang ditentukan. Penelitian ini meneliti mengenai kinerja kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar, melalui analisis terhadap bentuk produk dan struktur modalnya. Porsi tabungan, deposito, dan kredit modal kerja pada lembaga perkreditan desa, dijadikan faktor yang diteliti untuk mengetahui akan kinerja kredit yang dijalankan. Kinerja kredit menunjukkan tingkat kemampuan lembaga perkreditan desa dalam hal penyaluran kredit ke pihak ketiga. Tabungan, deposito, dan kredit modal kerja merupakan bentuk produk yang banyak disalurkan untuk pihak ketiga, dan menarik banyaknya nasabah bagi lembaga perkreditan desa. Dewi dan Suartana (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga, maka semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Berdasarkan penjabaran tersebut permasalahan yang diteliti adalah apakah ada hubungan jumlah tabungan, deposito, dan modal dasar terhadap kinerja kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar, dan seberapa kuat korelasi antara jumlah tabungan, deposito, modal dasar terhadap jumlah debitur kredit dan nilai kredit yang disalurkan oleh LPD se Kecamatan Gianyar Tahun 2011?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan seberapa kuat korelasi antara jumlah tabungan, deposito, dan modal dasar terhadap kinerja kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar pada tahun 2011.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pembangunan Ekonomi

Menurut Suryana(2005:55) pembangunan ekonomi adalah siklus antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan usaha peningkatan taraf hidup masyarakat suatu bangsa (Irawan,2002:5). Disimpulkan pembangunan ekonomi

adalah proses perkembangan suatu wilayah yang berkaitan dengan penambahan jumlah penduduk, kemajuan ekonomi, pendapatan yang didorong oleh adanya perkembangan teknologi.

Bank dan Fungsi Bank

Perbankan meliputi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penghimpunan, penyaluran, dan penyediaan jasa-jasa bank lainnya. Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkan dana ke masyarakat (Kasmir,2008). Bank menjalankan banyak fungsi diantaranya sebagai penyalur kredit, tempat investasi, pusat menciptakan uang, dan jasa lainnya.

Lembaga Perkreditan Desa

Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga keuangan desa adat yang didirikan atas dasar keterbatasan dana atau sumber permodalan usaha masyarakat, yang ditujukan untuk dapat menjangkau kredit-kredit yang diperlukan (Darsana, 2010: 12). Lembaga Perkreditan Desa di Bali memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi daerah. Pertamawati (2008) menyatakan bahwa pemberdayaan LPD sangat berperan dalam mendorong penggalian dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam rangka pembangunan pedesaan dalam artian luas.

Tabungan

Tabungan adalah produk perbankan berupa simpanan dari pihak ketiga dengan syarat-syarat sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Tabungan adalah produk LPD yang paling mudah dan banyak diminati masyarakat desa adat tempat LPD didirikan. Semakin tingginya tingkat tabungan pada lembaga perkreditan desa, maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas lembaga tersebut (Mahayuni,2009).

Deposito

Deposito merupakan bentuk simpanan yang penarikannya di waktu tertentu, sesuai dengan perjanjian nasabah dengan bank. Deposito menjadi produk yang menarik bagi masyarakat untuk menaruh uang di LPD. Jumlah nasabah, tabungan,dan deposito mempunyai pengaruh terhadap kredit modal kerja lembaga perkreditan desa (Swadarma,2010).

Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan untuk menambah modal kerja debitur. Pada lembaga perkreditan desa, tingkat kredit modal kerja yang diberikan menyesuaikan dengan kondisi wilayah tempat lembaga berdiri. Adanya kredit modal kerja yang dianjurkan oleh lembaga perkreditan desa dapat menambah jumlah nasabah. Menurut Sipahutar (2007) adanya penambahan pada tingkat kredit modal kerja yang diberikan, akan meningkatkan tingkat penyaluran kredit, sehingga kinerja bank akan semakin baik.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perbankan dapat dinilai melalui indikator dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, *return on assets*, *laba*, *total assets*, dan penyaluran kredit. Kinerja keuangan juga berkaitan erat dengan kinerja operasional dari perusahaan. Pada lembaga perkreditan desa di Bali, penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menilai perkembangan indikator-indikator kinerja perbankan juga (Sipahutar,2007).

Indikator yang umumnya dijadikan kajian akan penilaian kinerja adalah dana pihak ketiga. Bentuk dana pihak ketiga, diantaranya adalah tabungan, deposito, giro, dan lain-lainnya. Pada lembaga perkreditan desa bentuk yang umum dijumpai adalah tabungan, deposito, dan kredit modal kerja. Menurut Suartana (2009) pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga mempengaruhi kinerja operasional lembaga perkreditan desa.

Hipotesis

Berdasarkan penjabaran kajian teori sebelumnya, maka yang menjadi rumusan hipotesis penelitian adalah

- 1) Jumlah tabungan, deposito, modal dasar memiliki korelasi terhadap kinerja kredit LPD se-Kecamatan Gianyar.
- 2) Jumlah tabungan, deposito, modal dasar memiliki korelasi yang kuat terhadap jumlah debitur kredit dan nilai kredit yang disalurkan oleh LPD se- Kecamatan Gianyar Tahun 2011.

METODE PENELITIAN

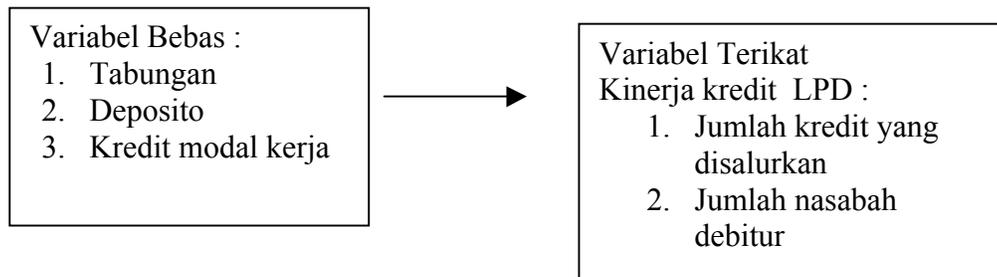
Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar merupakan lokasi penelitian dilakukan. Seluruh LPD yang terdaftar di Kecamatan Gianyar tahun 2011 dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel yang diteliti meliputi tabungan, deposito, dan kredit modal kerja yang merupakan variabel bebas. Kinerja kredit dengan indikator jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah nasabah debitur merupakan variabel terikat dalam penelitian. Data diperoleh dari Kantor PLPDK Kecamatan Gianyar, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar dan PLPDP BPD Pusat Renon.

Analisis korelasi kanonik adalah alat pengujian penelitian ini, yang menguji pengaruh antara lebih dari satu set variabel independen dengan lebih dari satu set variabel dependen. Analisis korelasi kanonik melewati lima langkah pengujian untuk memperoleh hasil. Menurut Singgih (2012) proses analisis korelasi kanonik sebagai berikut :

- 1) Menentukan mana yang termasuk variabel independen (*set of multiple dependent variable*) dan mana yang termasuk dalam kumpulan variabel independen (*set of multiple independent variable*).
- 2) Menurunkan beberapa *canonical functions*, yakni korelasi antara set variabel dependen dengan set variabel independen.
- 3) Dari beberapa *canonical functions* yang terbentuk, akan diuji *canonical function* yang mana yang bisa digunakan. Pengujian dilakukan dengan uji signifikan, *canonical relationship* serta *redundancy index*.
- 4) Dari *canonical functions* yang digunakan, dilakukan interpretasi hasil dengan menggunakan beberapa metode, seperti *canonical weights*, *canonical loadings* atau *cross canonical loadings*.
- 5) Melakukan validasi atas hasil output tersebut. Validasi biasanya dilakukan dengan membagi dua bagian sampel, kemudian membandingkan kedua hasil yang ada. Jika perbedaan hasil kedua sampel tidak besar, bisa dikatakan korelasi kanonikal adalah valid.

Berdasarkan proses di atas maka set-set variabel penelitian yang dapat dibentuk, disajikan pada gambar 1 berikut ini

Gambar 1 Set Variabel Bebas Dan Set Variabel Terikat (Variabel Dependen dan Independen)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penentuan normal atau tidaknya distribusi data dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut

Tabel 1 Uji Normalitas Dengan *Kolmogorov Smirnov*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tabungan	.200	6	.200*	.963	6	.842
Deposito	.185	6	.200*	.941	6	.668
Modal Kerja	.249	6	.200*	.888	6	.308

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder Diolah,2013

Tabel 1 menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di dapat nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas di atas 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi secara normal.

1) Uji Multikolenearitas

Uji multikolenearitas menguji akan keeratan hubungan antara variabel bebas. Variabel bebas tidak boleh memiliki korelasi yang kuat ($r > 0,9$) sesama variabel bebas. Hasil uji multikolenearitas disajikan sebagai berikut

Tabel 2 Koefisien Korelasi Antar Variabel Bebas

Correlations

		Tabungan	Deposito	Modal Kerja
Tabungan	Pearson Correlation	1	.869*	.890*
	Sig. (2-tailed)		.025	.017
	N	6	6	6
Deposito	Pearson Correlation	.869*	1	.894*
	Sig. (2-tailed)	.025		.016
	N	6	6	6
Modal Kerja	Pearson Correlation	.890*	.894*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.016	
	N	6	6	6

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder Diolah,2013

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa koefisien korelasi antar variabel bebas yang tidak bernilai di atas 0,9 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak mengandung multikolenearitas.

Hasil Uji Analisis Korelasi Kanonik

- 1) Hubungan Jumlah Tabungan, Deposito, Modal Dasar Terhadap Kinerja Kredit LPD se-Kecamatan Gianyar Tahun 2011.

Hasil pengujian dengan analisis korelasi kanonik, mengenai hubungan jumlah tabungan, deposito, dan modal dasar terhadap kinerja LPD se-Kecamatan Gianyar tahun 2011, yang dilihat melalui nilai signifikansi *eigenvalues and canonical correlations*.

Tabel 3 Eigenvalues and Canonical Correlations

Eigenvalues and Canonical Correlations					
Root No.	Eigenvalue	Pct.	Cum. Pct.	Canon Cor.	Sq. Cor
1	419.888	93.668	93.668	.999	.998
2	28.383	6.332	100.000	.983	.966

Dimension Reduction Analysis					
Roots	Wilks L.	F Hypoth.	DF	Error DF	Sig. of F
1 TO 2	.00008	36.73531	6.00	2.00	.027
2 TO 2	.03403	28.38255	2.00	2.00	.034

Sumber : Data Sekunder Diolah,2013

Jika dilihat pada kolom Signifikansi yang menguji fungsi kanonikal terlihat untuk fungsi 1 signifikan pada 0,027, begitu juga dengan fungsi 2 signifikan pada 0,034. Oleh karena kedua

fungsi ini memiliki signifikansi di bawah 0,05 maka keduanya dapat diproses lebih lanjut. Dengan 0,5 untuk kekuatan korelasi dua variabel, maka fungsi 1 dan fungsi 2 mempunyai korelasi kanonikal di atas 0,5. Dengan demikian keduanya dapat dianalisis lebih lanjut.

Hasil uji simultan pada persamaan fungsi kanonikal. Dengan menggunakan 3 (tiga) metode yang berbeda yaitu Pillais, Hotellings, dan Wilks Roys maka hasil ditampilkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Analysis of Variance

***** Analysis of Variance -- design 1 *****					
EFFECT .. WITHIN CELLS Regression					
Multivariate Tests of Significance (S = 2, M = 0, N = -1/2)					
Test Name	Value	Approx.F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
Pillais	1.99214	168.91137	6.00	4.00	.000
Hotellings	7308.65145	.00000	6.00	.00	.
Wilks	.00000	321.08616	6.00	2.00	.003
Roys	.99986				
Note.. F statistic for WILKS' Lambda is exact.					

Sumber : Data Sekunder Diolah,2013

Hasil uji signifikansi secara simultan menunjukkan bahwa ketiga model pengujian adalah signifikan, yang dibuktikan oleh besarnya Sig. of F dibawah 0,05. Tabel ini sekaligus juga dapat menjelaskan bahwa fungsi kanonikal yang terbentuk khususnya fungsi kanonik pertama dan kedua signifikan.

2) Analisis Besarnya Korelasi Antara Jumlah Tabungan, Deposito, Modal Dasar Terhadap Jumlah Debitur Kredit Dan Nilai Kredit Yang Disalurkan oleh LPD se Kecamatan Gianyar Tahun 2011

Analisis korelasi (*canon corr*) digunakan untuk mengetahui tinggi-rendah dan arah korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen pada LPD se Kecamatan Gianyar Tahun 2011. Besarnya koefisien korelasi dapat diketahui dari besarnya cannon cor pada Tabel 5 yang memuat koefisien korelasi (*cannon cor*) sebagai berikut :

Tabel 5 Eigenvalues and Canonical Correlations

Eigenvalues and Canonical Correlations					
Root No.	Eigenvalue	Pct.	Cum. Pct.	Canon Cor.	Sq. Cor
1	419.888	93.668	93.668	.999	.998
2	28.383	6.332	100.000	.983	.966

Dimension Reduction Analysis					
Roots	Wilks L.	F Hypoth.	DF	Error DF	Sig. of F

1 TO 2	.00008	36.73531	6.00	2.00	.027
2 TO 2	.03403	28.38255	2.00	2.00	.034

Sumber : Data Sekunder Diolah,2013

Didalam model ini terdapat dua variabel *dependent* dan 3 variabel *independent*. Jika diambil jumlah terkecil yaitu dua variabel dependen, maka akan terbentuk dua Fungsi Kanonikal. Dua fungsi kanonikal ini terlihat pada Root No dengan angka korelasi kanonikal (*Canon Cor*) untuk fungsi 1 adalah 0,999 dan fungsi dua adalah 0,983. Korelasi kanonikal pertama lebih penting dari korelasi kanonikal kedua. Untuk korelasi kanonikal pertama, “*covariate*” variabel kanonikal mampu menjelaskan 99,8 % variasi dalam variabel *canonical dependent*. Korelasi kanonikal kedua menjelaskan variasi sebesar 99,6 %.

Kolom Signifikansi yang digunakan untuk pengujian *canonical function* terlihat untuk fungsi 1 signifikan pada 0,027, begitu juga dengan fungsi 2 signifikan pada 0,034. Oleh karena kedua fungsi ini memiliki signifikansi di bawah 0,05 maka keduanya dapat diproses lebih lanjut. Dengan 0,5 untuk kekuatan korelasi dua variabel, maka fungsi 1 dan fungsi 2 mempunyai korelasi kanonikal di atas 0,5. Dengan demikian keduanya dapat dianalisis lebih lanjut.

Setelah diketahui fungsi kanonikal 1 dan 2 signifikan langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap *canonical variate* yang ada pada fungsi 1 dan 2. *Canonical variate* adalah kumpulan dari beberapa variabel yang membentuk sebuah *variate*. Dalam kasus ini kita ada dua kanonikal *variate*, yaitu dependen *canonical variates* yang berisi dua variabel Y_1 dan Y_2 serta *independend canonical variates*, yang berisi 3 variabel independen X_1, X_2, X_3 .

Canonical variates dapat diukur dengan melihat *canonical weight* dan *canonical loading*. Uraian akan dimulai dengan melihat hasil perhitungan berdasarkan *canonical weight* lalu dilanjutkan dengan *canonical loadings*. Hasil pengujian dengan *canonical weight* ditampilkan pada Tabel 6 dan 7 berikut.

Tabel 6 Canonical Weight

Standardized canonical coefficients for DEPENDENT variables		
Function No.		
Variable	1	2
y1	-2.100	-.370
y2	1.681	1.312

Correlations between DEPENDENT and canonical variables		
Function No.		
Variable	1	2
y1	-.615	.789
y2	-.173	.985

Sumber : Data Sekunder Diolah,2013

Untuk fungsi 1 pada dependen variabel terdapat dua angka korelasi yang sama tingginya dan di atas 0,5 yaitu -2,100 dan 1,681 sedangkan pada fungsi 2 hanya variabel Y2 yang memiliki nilai korelasi di atas 0,5 yaitu sebesar 1,312.

Tabel 7 Analysis of Variance

*** Analysis of Variance -- design 1 ***		
Standardized canonical coefficients for COVARIATES		
CAN. VAR.		
COVARIATE	1	2
x1	1.964	.869
x2	-1.705	-.285
x3	-.550	.410

Sumber: Data Sekunder Diolah,2013

Tabel 7 menunjukkan bahwa untuk fungsi 1 pada independen variabel terdapat dua angka korelasi sama tingginya dan di atas 0,5 yaitu 1,964 dan -1,705 yang dimiliki oleh variabel X₁ dan X₂. Sedangkan fungsi ke 2 terdapat satu angka korelasi di atas 0,5 yaitu 0,869 yang dimiliki oleh variabel X₁.

Tabel 8 Canonical Loading

Correlations between DEPENDENT and canonical variables		
Function No.		
Variable	1	2
y1	-.615	.789
y2	-.173	.985

Correlations between COVARIATES and canonical variables		
CAN. VAR.		
Covariate	1	2
x1	-.007	.987
x2	-.490	.837
x3	-.325	.929

Sumber : Data Sekunder Diolah,2013

Untuk fungsi 1 dependen variabel, memberikan satu angka kanonikal loading di atas 0,5 yaitu Y₁ dengan loading -0,615. Pada fungsi 2 dependen variabel, memberikan dua angka *canonical loading* di atas 0,5 yaitu Y₁ sebesar 0,789 dan Y₂ sebesar 0,985. Nilai untuk variabel independen angka *loading* di atas 0,5 hanya ada pada fungsi 2 dengan tiga yaitu X₁ dengan *loading* 0,9873, X₂ dengan *loading* 0,837 dan X₃ dengan *loading* 0,929.

Tabel 9 Canonical Loading

Correlations between DEPENDENT and canonical variables Function No.		
Variable	1	2
y1	-.615	.789
y2	-.173	.985

Correlations between COVARIATES and canonical variables CAN. VAR.		
Covariate	1	2
x1	-.007	.987
x2	-.490	.837
x3	-.325	.929

Sumber : Data Sekunder Diolah,2013

Didalam model ini terdapat dua variabel *dependent* dan 3 variabel *independent*. Jika kita ambil jumlah terkecil yaitu dua variabel dependen, maka akan terbentuk dua *canonical function* yang terlihat pada *Root No* dengan angka korelasi kanonikal (*Canon Cor*) yakni 0,999 dan 0,983.

Dari hasil *canonical weight* maupun *canonical loading* dapat disimpulkan memang terdapat hubungan signifikan antara *dependent variate* dengan *independent variate* atau jumlah debitur dan nilai kredit memang berkorelasi secara bersama-sama dengan X_1 (tabungan), X_2 (deposito), X_3 (modal dasar). Dari ketiganya variabel bebas tersebut adalah X_1 yang paling kuat korelasinya yaitu $X_1 = 0,987$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan jumlah Tabungan, Deposito, Modal dasar terhadap Kinerja Kredit LPD se-Kecamatan Gianyar Tahun 2011. Korelasi secara simultan ketiga model pengujian adalah signifikan, dengan nilai Signifikansi F dibawah 0,05. Besarnya korelasi kanonikal *weight* pada fungsi 2 menunjukkan hasil variabel jumlah kredit yang disalurkan (Y_1) sebesar 0,789 dan variabel jumlah nasabah debitur (Y_2) sebesar 0,985. Dengan variabel tabungan sebagai variabel yang paling kuat korelasinya sebagai variabel bebas. Kinerja kredit Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar yang dibentuk oleh tabungan, deposito, dan modal dasar memiliki korelasi dengan jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah nasabah debitur .

Saran

Saran yang diajukan kepada Pihak manajemen LPD di Gianyar sebaiknya memperhatikan tingkat tabungan, deposito, dan modal dasar karena variabel tersebut terbukti

memiliki hubungan yang signifikan terhadap jumlah debitur dan nilai kredit. Misal; karena adanya korelasi yang kuat maka amat penting bagi para pengambil kebijakan untuk selalu mendorong penguatan modal LPD dan keamanan asset LPD melalui sistem penjaminan kredit. Dengan demikian LPD dapat semakin meningkatkan penetrasi usahanya kepada seluruh masyarakat desa adat.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penyempurnaan, dengan menambah luas sampel penelitian dan juga menambah variabel penelitian. Penambahan variabel NPL (*Non Performing Loan*) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi kinerja kredit, sangat disarankan penulis untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Abdulkadri, Abdullahi. 2010. *Modelling The Effect Of Financial Sector Function On Economic Growth in a Developing A Cointegration and Error Correction Approach*. Dalam *The Journal of Developing Areas*, 44(2).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, 2012, Bali Dalam Angka Tahun 2011.
- Darsana, Ida Bagus. 2010. Peranan dan Kedudukan LPD Dalam Sistem Perbankan di Indonesia. Dalam *Kertha Wicaksana*, 16(1): h:11-16.
- Dewi, Putu Nila Krisna dan I Wayan Suartana. 2007. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. Vol 4.No.2*.
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2012. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Mekanisme Pengujian*, Denpasar.
- Government of Bali. 1988. Artici 11.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jia, Xiangping. 2005. *Credit Rationing and Institutional Constraint: An Evidence from Rural China. Dalam Development Economics and Policy*.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan* (Edisi Kelima). PT . Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Malayu, S.P Hasibuan. 2002. Definisi Pemberian Kredit dikelompokkan Menjadi 3 Jenis. Gramedia:Jakarta
- PLPDK Provinsi Bali, 2008. Bali Dalam Angka Tahun 2008 – 2011.
- _____. 2006. *Kompilasi Laporan LPD Wilayah PLPDK Gianyar*. PLPDK Gianyar. Gianyar
- Pertamawati, Ni Putu. 2008. Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam mendorong Penggalan Dana Pembangunan Pedesaan di Provinsi Bali. Dalam *Sarathi*, 15(1): 64-69.
- Sharma, Naresh Kumar. 2010. *Indigenous Institutions, Benevolent Intervention and Justice: The Case of Rural Credit Markets in India. Dalam the Second Annual Global Development Conference of GDN, 10-13 December*. Tokyo.
- Singgih, Santoso, 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Multivariat*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sipahutar, Mangasa Agustinus. 2007. *Persoalan-persoalan Perbankan Indonesia*. Praninta Jaya Mandiri : Jakarta
- Suartana, I Wayan. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Opreasional Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. Vol 2. No.2*

Analisis Kinerja Kredit Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Gi..... [Ni Luh Suci Gatrianingsih]

Van Raaij, Erik. M. 2005. *The strategic value of customer profitability analysis*. Dalam *Marketing Intelligence & Planning*, 23(4):p:372-381.